

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

1. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut KBBI, kata efektif memiliki makna efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan dari keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai namun efisien lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil tersebut dengan membandingkan antara input dan outputnya (Ardhana, 2021).

Efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati dengan sasaran, berarti hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitasnya (Ardhana, 2021). Efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati dengan sasaran, berarti hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitasnya (Ardhana, 2021).

Efektivitas menurut Miller (2012) adalah : *“Effectiveness be defined as the degree to which a social system achieves its goals. Effectiveness is mainly concerned with goal attainments”*. Efektivitas yang dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Menurut pendapat Monoarfa (2012) menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.

- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
- c. Kesiagaan yang penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya dan kewajiban terpenuhi.
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban terpenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai ekspektasi sekarang dan masa lalunya.
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terkait dalam hal pencapaian tujuan yang melibatkan usaha tambahan, tujuan dan memiliki.
- j. Motivasi yaitu adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.

Untuk mengukur efektivitas komunikasi dari proses komunikasi pelayanan *public* merupakan kegiatan mengevaluasi hasil dari kegiatan pelayanan. Proses tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah proses pelayanan yang dilakukan sudah efektif atau belum. Untuk mengukur efektivitas komunikasi pelayanan dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu: pendekatan sumber (*resource approach*), pendekatan proses (*process approach*), dan pendekatan sasaran (*goals approach*). Proses pengukuran yang paling sederhana adalah melalui pendekatan sasaran yaitu dengan melihat pelaksanaan yang sesuai mekanisme yang telah ditentukan pada instansi itu sendiri, disana dapat dilihat komunikasi pelayanan yang dijalankan.

2. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian dapat diartikan sebagai Pendidikan diluar sekolah yang menjadikan petani sebagai sasaran Pendidikan agar mereka dapat melakukan usahatani lebih baik, menguntungkan, demi terwujudnya kehidupan

yang lebih baik dan sejahtera untuk keluarga dan masyarakat (Mardikanto, 2009). Penyuluhan Pertanian merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan penyuluhan pertanian perlu dikembangkan sebagai dasar menggerakkan kesadaran dan partisipasi petani dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri (Muhammad Iqbal Bahua, 2016)

Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk terwujudnya perbaikan teknis Bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Lebih dari itu, Deptan, (2002) menyebabkan bahwa masih terdapat beberapa perbaikan yang menyangkut (1) perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya Kerjasama dan kemitraan antara stakeholders (2) perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat (*community development*) (3) perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya. Kemudian Mardikanto, (2002) menambahkan bahwa terdapat satu perbaikan lagi yaitu menyangkut perbaikan aksesibilitas petani dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan pertanian yang lain (*better accessibility*) baik terhadap sumber inovasi, input usahatani, pasar dan jaminan harga, serta pengambilan keputusan politik.

3. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai penyampai inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Namun hal tersebut merupakan peran penyuluh pertanian secara konvensional. Lebih lanjut lagi, peran penyuluh pertanian berkembang menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau

Lembaga penyuluhan kepada penerima manfaat, baik dalam menyampaikan inovasi atau kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan respon masyarakat sasaran kepada pemerintah atau Lembaga penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto, 2009).

Penyuluh disebut juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau Lembaga penyuluhan yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat penyuluhan untuk mengadopsi suatu inovasi (Rogers, 1983) dalam Indah Hariati (2020). Penyuluh pertanian bisa membantu masalah sosial yang sering muncul, dan membantu menghubungkan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas layanan sosial dengan melakukan rumusan para pelaku utama dan pelaku usaha dibidang pertanian yang terdampak langsung. Misalnya, mengusahakan layanan asuransi pertanian, membantu perumusan dan memberikan masukan tentang peluang memperoleh pendapatan alternatif untuk keluarga.

Intinya, penyuluh harus mendampingi petani dalam produksi pangan serta memastikan Kesehatan mereka. Meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif, merupakan hakikat dari penyuluh. Dengan keterbatasan fasilitas di pedesaan, penyuluh harus mempunyai inovasi yang akan mempermudah di dalam melaksanakan penyuluhan.

4. New Normal

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi di dunia oleh *World Health Organization* (WHO). Untuk menghadapi wabah tersebut dilakukan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan pembatasan dalam semua pelayanan yang ada di masyarakat. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah dirumuskan sebelumnya pada manusia (Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pemerintah harus mempunyai strategi dalam menghadapi pandemi Covid-19, antara lain:

- a. Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus yang ada.

- b. Menerapkan sistem untuk dugaan kasus.
- c. Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan Kesehatan.
- d. Berfokus untuk langkah pemerintah untuk menekan virus.
- e. Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan Kesehatan.
- f. Rumusan fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat Kesehatan corona virus. (WHO, 2020)

Pemerintah Indonesia juga melakukan beberapa kebijakan untuk menghadapi kasus Covid-19 semakin meluas.

- a. Keputusan Presiden Indonesia mengenai satuan tugas untuk respon cepat Covid-19. Pada akhir Maret 2020, Satuan Tugas Indonesia untuk Covid-19 mengeluarkan pedoman untuk respon cepat medis dan aspek Kesehatan penanganan Covid-19 di Indonesia. Panduan ini menargetkan tenaga medis dan masyarakat umum dalam hal menginformasikan cara untuk mengurangi dampak tingkat kematian.
- b. Pembatasan perjalanan dari pusat Covid-19.
- c. Pemerintah Indonesia Juga menerapkan Langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protokol Kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan/ *hand sanitizer*, jaga jarak/hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, Kelola penyakit comorbid dan memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan RI. 2020).
- d. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

5. Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Komunikasi adalah data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bentuk yang lebih berguna (Andalia, 2015). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi/pesan yang berasal dari sumber kepada penerima proses komunikasi akan berhenti apabila penerima informasi telah memberikan tanggapan yang

dipahami oleh sumber informasi baik berupa tanggapan yang sesuai atau tidak sesuai dengan diharapkan sumber pesan. Pada kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi tidak hanya berhenti setelah penyuluh menyampaikan materi kepada penerima manfaat penyuluhan pertanian melainkan jika penerima manfaat mampu memberikan tanggapan dan menerapkan yang disampaikan oleh penyuluh (Gaib, *et al* 2017).

Penyuluhan komunikasi dalam penyuluhan pertanian bertujuan untuk menarik perhatian, menggugah hati dan perasaan, menyakinkan serta memotivasi sasaran agar mau melakukan tindakan atau perubahan-perubahan untuk pengembangan usaha agribisnisnya, peningkatan produktivitas dan kesejahteraannya serta peningkatan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pesan yang disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau non-verbal (tidak dengan kata-kata, seperti isyarat, gerakan) oleh komunikator kepada komunikan secara langsung atau melalui sarana untuk mempengaruhi kognitifnya, intelektualitas nya, emosinya dan afeksinya, serta psikomotoriknya sehingga sasaran mau merubah perilaku dan kepribadiannya. Menurut teori Lasswell ada 5 unsur yang membuat unsur komunikasi saling berhubungan yaitu:

a. *Source* (sumber)

Sumber komunikasi adalah pembuat atau pengirim informasi. Sumber disebut juga sebagai komunikator, pengirim, *sender*, *encoder*.

b. *Channel* (Saluran/Media)

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran komunikasi dapat berbeda-beda bentuknya seperti panca indera manusia atau dalam komunikasi massa media adalah alat yang menghubungkan antara sumber pesan dan penerima pesan secara terbuka, setiap orang dapat melihat, membaca atau mendengarnya. Jenis media dibedakan menjadi media cetak dan media elektronik (Anggia, *et al* 2018).

c. *Message* (Pesan)

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau melalui media komunikasi.

d. *Receiver* (Penerima)

Penerima adalah pihak yang dikirim oleh sumber. Dalam proses komunikasi keberadaan penerima adalah akibat dari adanya sumber.

e. *Effect* (Pengaruh)

Pengaruh adalah perbedaan kondisi pikiran, perasaan, dan perilaku yang dirasakan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Arti lainnya, pengaruh adalah perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan (Cangara, 2011).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian

a. Media Penyuluhan

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata tersebut berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah setiap alat, baik perangkat keras maupun perangkat lunak sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi (Wibowo HT, Haryanto Y, 2020). Secara umum media penyuluhan dapat diartikan sebagai alat bantu atau bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan, dan untuk mengoptimalkan penyebaran informasi.

Media komunikasi seperti video, poster, buku dan lain-lain yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Video serta poster walau belum banyak diterima oleh petani, namun berpotensi sebagai media penyuluhan yang efektif, karena mendengar serta melihat diakui sebagai salah satu metode komunikasi yang disukai. Pengembangan media yang dimaksud untuk mempermudah tenaga pendidik dalam memberikan materi

kepada sasaran suluh/didik (Vintarno J, Suprayogi Y, Sugandi, Adiwisata J, 2019).

Persepsi masing-masing individu akan sangat mempengaruhi informasi yang diserap individu tersebut pada proses penerimaan informasi dalam kegiatan penyuluhan. Jadi dalam pembuatan media penyuluhan, sang penyuluh harus mampu membuat media yang menarik dan jelas serta mampu menggiring setiap persepsi dari petani/target suluh agar dapat menerima dan memproses informasi yang sesuai dengan yang diinginkan oleh penyuluh dengan penyimpangan seminim mungkin (kusradi, 2015).

b. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah segala bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat sarasannya dalam upaya mewujudkan proses komunikasi pembangunan. Materi atau bahan penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektivitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran (Gaib, Siswan Y. Asda Rauf dan Yanti Salah, 2017).

Materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi baru, yang sesuai dengan kebutuhan Sasaran, dapat meningkatkan pendapatan, memperbaiki dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Materi atau pesan yang diinginkan disampaikan dalam proses penyuluhan harus bersifat informatif, inovatif, persuasive, dan intertainment agar mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan kearah terjadinya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat sasaran dan mewujudkan perbaikan mutu hidup setiap individu warga masyarakat yang bersangkutan (Ananta Y, Yuniarta, 2020).

c. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara melakukan kegiatan penyuluhan untuk mengubah sasaran dengan langkah yang sistematis, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien (Gaib, Siswan Y. Asda Rauf dan Yanti Salah, 2017). Menyatakan bahwa metode penyuluhan merupakan suatu cara pengajaran yang bersifat khusus (berorientasi pada kepentingan petani) guna membangkitkan motivasi dan kemauan petani untuk meningkatkan kondisi sosialnya serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu melakukan langkah-langkah perbaikan dalam berusahatani guna peningkatan kesejahteraan seperti yang diharapkan.

Menurut Mardikanto (2009), pemilihan metode penyuluhan sebaiknya deprogram menyesuaikan diri dengan kebutuhan sasaran, karakteristik sasaran, sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan tersebut.

d. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan *coronavirus disease* (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

Kebijakan yang dibuat pemerintah seperti *Social distancing* dan PSBB tentu saja menyebabkan berlakunya *Work From Home* (WHO) bagi para pekerja termasuk pelaku-pelaku pertanian. Pemberlakuan PSBB tersebut menuai reaksi yang beragam dari masyarakat. Mayoritas warga mengeluhkan dampak yang dialami seperti sulitnya ekonomi karena tidak dapat bekerja seperti biasa sehingga segala kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi dengan baik khususnya masyarakat kelas bawah. Fisik yang menurun akibat ruang gerak yang dibatasi serta efek psikologis akibat perasaan khawatir yang berlebihan (Thorik, *et al* 2020).

Langkah PSBB adalah strategi yang efektif untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Tentu saja hal ini harus didasari oleh kesadaran masyarakat untuk tidak berkumpul dan tetap mematuhi protokol

yang ada Ketika berada diluar rumah. Langkah PSBB ini dinilai tepat jika dibandingkan dengan *lockdown*, hal ini dikarenakan masyarakat sama sekali tidak diperbolehkan keluar rumah, segala transportasi tidak dapat beroperasi, dan bahkan aktivitas perkantoran pun bisa diberhentikan semua jika terjadinya *lockdown*, maka dari itu langkah PSBB jauh lebih baik diterapkan (Desi, Niasari 2020).

e. Frekuensi Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dalam hidup manusia. Mereka yang menekuni dunia komunikasi, pasti paham memahami bahwa manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Melalui komunikasi, manusia mengeksplorasi, belajar, menemukan, dan mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai dunia. Komunikasi dilakukan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk berelasi dengan orang lain, mempelajari atau mengajarkan sesuatu, mengungkapkan perasaan, memberikan gambaran tentang sesuatu, menurunkan konflik, serta untuk mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan seseorang atau sekelompok orang (Prabawa, Bagus A t.,2020).

f. Sarana dan Prasarana

Aspek prasarana dan sarana merupakan faktor penentu keefektifan penyelenggaraan penyuluhan, terutama pada level Balai Penyuluhan (BP) dan Posludhes. Namun, secara umum dapat dikatakan dukungan terhadap hal ini masih lemah.

UU No 16 Tahun 2006 Pasal 8 dan Pasal 15 mengamanatkan pembentukan Balai Penyuluhan di tingkat kecamatan. Dasarnya adalah bahwa Balai Penyuluhan merupakan tempat Satuan Administrasi Pangkal (SATMINKAL) bagi Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU No 16 Tahun 2006). Peran pokok balai ini adalah mengkoordinasikan, mensinergikan, dan menyelaraskan kegiatan pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan di wilayah kerja Balai. Balai Penyuluhan biasanya diberi nama “Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)” atau “Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K)”.

Permentan No. 26 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Balai Penyuluhan, pada Bab II menyebutkan bahwa tugas BP ada 6 yakni: (1) menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota; (2) melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan; (3) menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar; (4) memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama; (5) memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan; dan (6) melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Sedangkan fungsi BPP adalah sebagai tempat pertemuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas Balai sebagaimana diamanatkan Pasal 15 ayat (2) UU No 16 tahun 2006.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	variabel	kesimpulan
----	-------	----------	--------	----------	------------

1	Efektivitas Komunikasi Antara Penyuluh dan Kelompok Tani di Kampung Rimba Jaya Kabupaten Biak Numfor (2020).	Priskila Estetika Pandawa, Agus Sumule, Maria A. O. Palit,	Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif.	Komunikator, inovasi/informasi, dan komunikasi.	Efektivitas komunikasi dinyatakan efektif dengan skor 603,5. Hal ini disebabkan karena tiga unsur, komunikasi yang dikategorikan efektif ialah komunikasi dengan skor 169,5, inovasi/informasi dengan skor 165 dan komunikator dengan skor 156, sedangkan untuk satu unsur komunikasi dikategorikan tidak efektif ialah sarana komunikasi dengan skor 113.
2	Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Jaringan Irigasi Air Dangkal di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora (2021).	Yuhan Farah Maulida, Tsaniya Yuris Aulia.	Metode Kualitatif dan Kuantitatif dengan desain deskriptif.	Materi Penyuluhan, Metode Penyuluhan, Media Penyuluhan, Saran dan Prasarana, Frekuensi Komunikasi.	Dari penelitian ini yang dilakukan di Kecamatan Cepu yang sedang menjalankan program rehabilitasi jaringan irigasi air dangkal, dapat diketahui bahwa penyuluh memiliki efektivitas komunikasi yang tinggi yaitu 74,01 %. Efektivitas komunikasi penyuluh pertanian yang baik menjadi indikator bahwa PPL tersebut melakukan peran-perannya sebagai komunikator, educator, motivator, dan fasilitator dengan baik.
3	Efektivitas Komunikasi Terhadap Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Pada kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan	Andi Irfadillah.	Metode deskriptif kuantitatif.	Kredibilitas, konteks, kejelasan, kontinuitas dan konsistensi, saluran, kapasitas kemampuan.	Kesimpulan dari pengkajian ini ialah ketujuh indikator efektivitas komunikasi dalam penelitian ini memiliki masing-masing skor atau nilai lebih dari atau sama dengan (\geq) 80,71 %.

Sipil
Kabupaten
Bulukumba
(2020).

4	Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Penyuluhan Dalam Agribisnis Jagung di Timor Barat (2020).	Thomas A. Asa, Leta R. Levis, Serman Nikolaus.	Metode deskriptif kuantitatif	Pendidikan, kategori adaptor, prononness inovasi, dan jumlah tanggungan keluarga.	Tingkat efektivitas model komunikasi penyuluhan pada lokasi penelitian tergolong sedang, karena rata-rata skor model komunikasi sebesar 2,79 (55,81%). Faktor sosial ekonomi yang mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat efektivitas penerapan model komunikasi penyuluhan yaitu proneness inovasi, Pendidikan, kategori adaptor dan jumlah tanggungan keluarga.
5	Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa New Normal Di Kabupaten Magelang (2020).	Hari Tri Wibowo Dan Yoyon Haryanto.	Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis model SEM	Faktor internal dan faktor eksternal.	Kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada/ poktan/ gapoktan selama masa pandemic covid-19 ini mengalami perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan Pustaka, `penyusunan kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengalaman akhir tentang Efektivitas Komunikasi Pertanian Pada Masa New Normal.

Tujuan

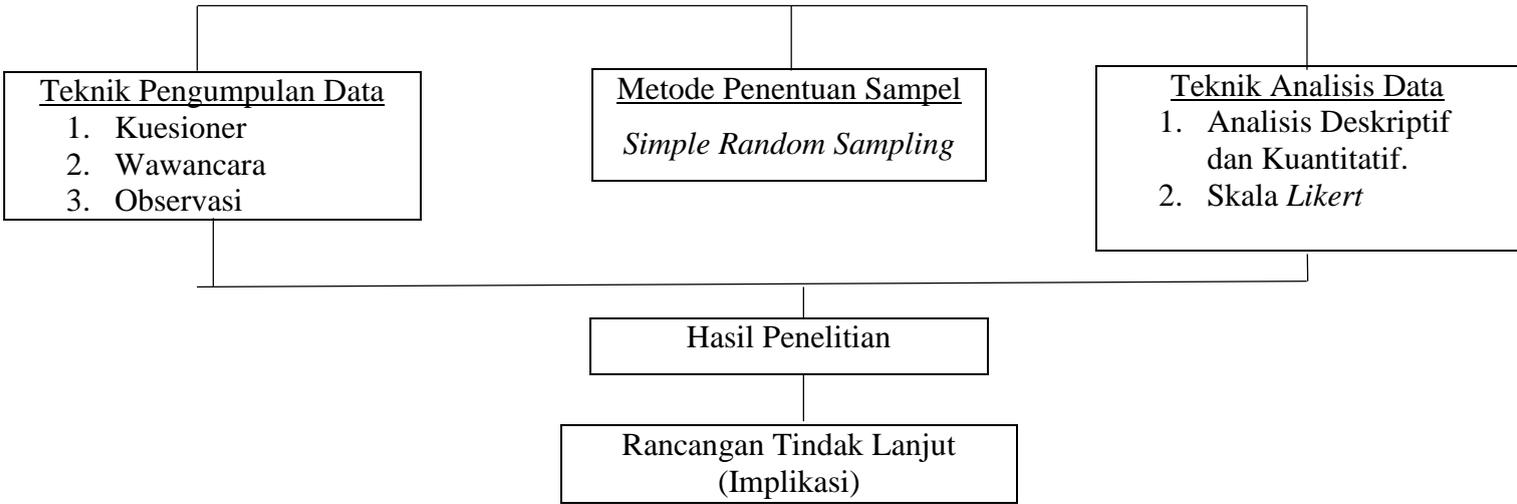
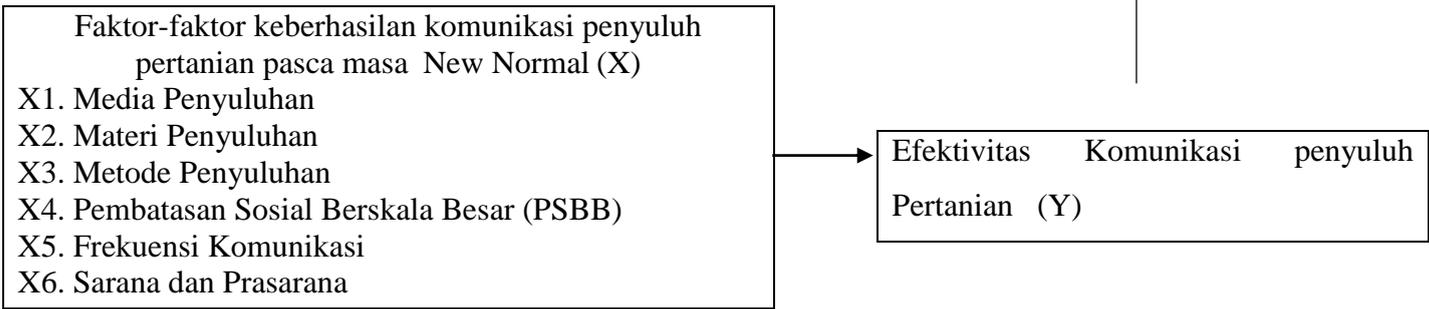
1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani pada Masa New Normal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan Masalah

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan informasi pertanian pada masa New Normal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana Tingkat Efektivitas Komunikasi yang digunakan Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani pada masa New Normal di Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan informasi pertanian pada masa New Normal di Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis diartikan secara umum sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dari pengkajian ini maka penulis dapat menarik sebuah hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat efektivitas komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani pada masa New Normal di Kabupaten Tapanuli Selatan rendah.
2. Diduga media penyuluhan, materi penyuluhan, metode penyuluhan, pembatasan sosial berskala besar, frekuensi komunikasi dan sarana prasarana mempengaruhi tingkat efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani pada masa New Normal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

